

**DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI :
KONSEP DIRI PADA ANAK REMAJA DI WILAYAH BANJIR ROB
KELURAHAN BANDARHARJO SEMARANG UTARA**

Rima Agia Tanti ^{*)}, M. Fatkul Mubin ^{)}, Targunawan ^{***)},**

**) Alumni Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

****) Dosen Fakultas Keperawatan jiwa Unimus Semarang*

*****) Dosen Universitas Ikip Veteran PGRI Semarang*

ABSTRAK

Dukungan keluarga sangat berperan penting bagi masa remaja saat ini dengan adanya dukungan keluarga, remaja bisa mengontrol tingkah laku. Kenakalan anak remaja dipicu karena faktor keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dukungan keluarga terhadap perkembangan psikologi: konsep diri pada anak remaja di wilayah banjir rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara dengan desain *Descriptive* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terhadap hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perkembangan psikologi: konsep diri pada anak remaja di wilayah banjir rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. Dukungan keluarga dikatakan baik mean > 20,00 sedangkan buruk mean < 20,00 dengan p value 0,02. Saran bagi perawat melakukan penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas kepada anak remaja, memberikan motivasi dan memberikan pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Konsep diri, Remaja

ABSTRAK

Family support have a important role fore teenagers because there is support family for teenagers misschife caused family factor and bad environment support. This research purpose to describe family support about psychological development: self concept of teenagers at rob flood region district of Bandarharjo north Semarang desain of this research is descriptive teknik purposive sampling. Result this research is there is significant between family support about psicological developmen: self concept of teenagers at rob flood region district of Bandarharjo north Semarang. Viewing of result variable, support family consist of instrumental support, informational support, assesment support, and emotion support. Variable family support get result that good mean > 20,00 and bad value < 20,00 with p value 0,02. Suggestion for illumination health nurse about dengers free society for teenagers, giving motivation and giving health service.

Keyword : family support, self concept, teenagers

Pendahuluan

Kenakalan remaja dalam studi masalah dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang, dalam perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial (BKKBN, 2012, ¶7).

Menurut BKKBN (2012, ¶8) kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan amoral dan anti social yang tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan remaja tersebut seperti kabur dari rumah, kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberikan media-media masa.

Ketika remaja sedang mengalami kebingungan dalam hidupnya, remaja memerlukan dukungan keluarga untuk membantunya mengambil jalan yang terbaik ketika menghadapi berbagai perubahan-perubahan baik dalam dirinya ataupun lingkungannya. Memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, produktif dan tidak menjurus pada perilaku-perilaku yang negatif, misalnya mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan . Dukungan yang diperlukan remaja terutama berasal dari keluarga (Mutia, 2012, ¶7).

Dukungan keluarga adalah bantuan yang berupa perhatian emosi, informasi, bantuan instrumental maupun penilaian yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara dan terhadap remaja untuk meningkatkan kecenderungan berperilaku positif pada remaja. Remaja yang mendapat dukungan dari keluarga berkeyakinan bahwa mereka disayangi, diperhatikan, akan mendapat bantuan dari orang lain bila mereka membutuhkannya remaja yang mendapat dukungan keluarga akan mengalami berkurangnya kelelahan emosi dan stress sehingga remaja menjadi tidak sedih lagi, tidak merasa kecewa dan mendapatkan masukan-masukan untuk masalah yang sedang dihadapi, akibatnya remaja akan mampu menyelesaikan masalah dengan sikap yang positif (Mutia, 2012, ¶8).

Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting bagi remaja. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedang keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif karena keluarga dapat memberi arahan-arahan dan masukan-masukan yang bersifat membangun (Mutia, 2012, ¶9).

Survei penyimpangan perilaku remaja yang dilakukan pada tahun 2012 melaporkan bahwa sedikitnya 34% remaja mengkonsumsi minum-minuman keras. Cedera yang tidak disengaja merupakan penyebab utama kematian dini remaja, berjumlah lebih dari 26%. Kematian pada usia 10-14 tahun dan 57% kematian pada usia 15-19 tahun pada penelitian terbaru pada tahun 2004 mengenai tingkah laku seksual pada kalangan anak muda menunjukkan 78% anak laki-laki dan 63% anak perempuan telah melakukan koitus paling sedikit sebelum mereka berulang tahun ke-20. Hampir 10% remaja juga memiliki gejala disstres psikologis (Tahrir, 2012, ¶5).

Gangguan psikologi muncul dikarenakan perubahan kondisi lingkungan pada masa remaja, kondisi lingkungan sosial yang menjadikan permasalahan salah satunya yaitu terganggunya ruang publik remaja kota. Ruang publik dibutuhkan remaja sebagai sarana untuk berkumpul, menjalani pertemanan, dan membentuk komunikasi atau genk yang kreatif. Apabila ruang publik ini terganggu maka remaja tidak ada kesempatan untuk berekreasi dan penyemangat dirinya juga tidak ada. Salah satu ketiadaan ruang publik bagi remaja adalah akibat dari banjir rob (Gry, 2013, ¶4).

Banjir rob merupakan genangan air pada bagian daratan pantai yang terjadi pada saat air laut pasang. Banjir rob menggenangi bagian daratan pantai atau tampat, yang lebih rendah dari muka air laut pasang tinggi (*high water level*). Kejadian banjir rob yang terjadi hampir di sepanjang tahun baik terjadi di musim hujan maupun di musim kemarau. Hal ini menunjukkan bahwa curah hujan bukanlah faktor utama yang menyebabkan fenomena rob. Rob terjadi terutama karena pengaruh tinggi rendahnya pasang surut air laut yang terjadi oleh gaya gravitasi (BNPB, 2013, ¶28).

Banjir rob terjadi di wilayah Kecamatan Semarang Barat 12,4 km² dan Semarang Utara 27,2 km², diperkirakan banjir mengenai kawasan sekitar 32,6 km² dengan kedalaman bervariasi dari yang terendah hingga mencapai lebih dari 60 cm. Penurunan muka tanah pada wilayah pantai kota Semarang berkisar antara (2-25) cm/th khusus di wilayah Kelurahan Bandarharjo, Tanjung Mas dan sebagian Kelurahan Terboyo Kulon mencapai 20 cm/th. Pada jalan lingkungan atau halaman rumah menyebabkan peninggian jalan dikarenakan rob. Salah satu genangan rob yang tertinggi adalah di wilayah Semarang Utara yaitu di Bandarharjo (Sarbidi, 2002, ¶2).

Wilayah Semarang Utara merupakan daerah yang rawan terhadap rob terutama di daerah

Bandarharjo yang terletak di kawasan pantai Semarang yang secara langsung berbatasan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah barat oleh Banjar Kanal Barat, sebelah selatan oleh wilayah Kecamatan Semarang Tengah dan jalan rel KA Stasiun Tawang, dan sebelah timur oleh Banjar Kanal Timur serta wilayah Kecamatan Semarang Timur. Kelurahan Bandarharjo terjadi amblesnya tanah (*land subsidence*) antara 2-25 cm/th. Kedalaman banjir bervariasi, dari yang terendah hingga lebih dari 60 cm. Lama genangan dapat mencapai satu hari hingga selama satu minggu (Sarbidi, 2002, ¶2).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Pandi Nurhayati pada tahun 2012 yang berjudul “Dampak rob terhadap aktivitas pendidikan dan mata pencaharian di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara”. Menunjukkan bahwa puncak dari rob di Kelurahan Bandarharjo yang disebabkan pasang air laut puncaknya (April, Mei, dan Juni). Penyebabnya tingginya genangan 20-60 cm, lama genangan 4-8 jam, rob yang terjadi mengakibatkan gangguan aktivitas pendidikan dan mata pencaharian di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara.

Kelurahan Bandarharjo yang terletak di Semarang Utara merupakan daerah yang paling parah terkena robnya, karena rata-rata ketinggian muka air tanahnya tidak berbeda jauh dengan permukaan laut. Genangan air yang ada di jalan bukan hanya terjadi saat musim hujan, melainkan pada saat musim kemarau yaitu akibat rob atau pasang air. Air pasang tersebut dapat menggenangi adanya kontak dengan daratan melalui sungai atau saluran yang bermuara ke pantai. Genangan yang terjadi menimbulkan masalah pada masyarakat sekitar dan dapat menimbulkan kerugian yang banyak (Anis, 2010, ¶4).

Keadaan di Kelurahan Bandarharjo menjadikan lahan bermain dan bersosialisasi sangat kurang bahkan hilang. Lahan bermain merupakan salah satu hal yang

penting untuk anak remaja dan tempat untuk bersosialisasi pada masyarakat sekitar. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan tentang fasilitas-fasilitas yang harus diberikan kepada anak remaja yang tinggal di Kelurahan Bandarharjo hingga remaja disana bisa mengekspresikan diri, bukan hanya merubah fungsi atau menggerus lahan bermain sebagai bisnis tanpa melihat dampak yang terjadi.

Banjir rob di Kelurahan Bandarharjo berpengaruh pada kerusakan lantai dan tembok serta pondasi rumah. Banjir rob menyebabkan lantai rumah atau bangunan harus ditinggikan agar tidak terkena banjir. Serta banyak dijumpai pada rumah yang ditinggalkan atau tidak dihuni oleh pemiliknya. Rumah atau bangunan tampak rusak, seperti retak, miring, tertimbun tanah. Bagi masyarakat yang kurang mampu biasanya tetap bertahan dengan kondisi yang ada atau membongkar atap dan menyambung kolom dan dinding rumah ke atas. Bagi masyarakat yang mampu, biasanya rumahnya dirombak total dan membangun rumah baru.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 sampai dengan 11 Januari 2014 di Kelurahan Bandarharjo Semarang, dengan metode pengamatan dan wawancara pada Lurah, ketua RW dan orang tua yang memiliki anak remaja. Lurah yang bernama Drs. Margo Haryadi, MM mengatakan bahwa Kelurahan Bandarharjo terdiri dari 12 RW dan yang paling parah terjadi rob adalah wilayah RW 1, RW 2, RW 4, RW 8 dan RW 12. Remaja adalah salah satu kelompok yang sangat terganggu oleh adanya banjir rob karena perubahan lingkungan sangat berpengaruh pada mereka yang sedang dalam masa pertumbuhan. Anak remaja yang seharusnya belajar, sekolah, bermain akan semakin terganggu karena kondisi lingkungan yang tidak nyaman sebagai tempat ruang publik.

Dukungan keluarga sangat berperan penting bagi masa- masa remaja saat ini karena dengan adanya dukungan keluarga remaja bisa mengontrol tingkah lakunya. Remaja sangat rawan akibat pergaulan bebas dan lingkungan sekitar rumah yang membuat mereka berbuat seperti itu. Dari studi pendahuluan yang dilakukan bahwa di Kelurahan Bandarharjo Semarang, Dari 3 keluarga yang sudah diwawancarai mengatakan bahwa pada saat rob datang anak mereka sering bermain di luar rumah, mereka sangat tidak nyaman dengan kondisi rumah yang terendam air dan kotor bahkan mereka sering marah-marah dengan kondisi seperti ini. Dukungan keluarga yang diberikan adalah memberikan nasehat dan pengertian pada anak dengan kondisi seperti ini kita harus sabar dan tabah menghadapinya karena rob setiap tahun melanda kampung ini dan memberi pengetahuan pada anak agar jangan terjerumus pada pergaulan bebas pada anak remaja saat ini. Ada juga keluarga yang membiarkan anaknya pergi bermain bersama temannya sampai lupa waktu pulang, dikarenakan dengan kesibukan ke dua orang tuanya yang sibuk bekerja tanpa memperhatikan kondisi anak. Jadi 66% mengatakan sering menasehati anak dan 33% tidak menasehati anak kondisi ini dapat membuat remaja terjerumus ke pergaulan bebas.

Kenakalan anak remaja dipicu karena faktor dari keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung. Semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui oleh anak tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain disebut konsep diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja adalah lingkungan. Kondisi lingkungan yang bermasalah bagi anak remaja adalah kurangnya ruang bermain dan ruang bersosialisasi bagi mereka. Bermain dan ruang bersosialisasi merupakan unsur yang penting untuk perkembangan remaja baik fisik, emosi, mental dan

sosial secara intelektual maupun kreativitas. Kurangnya ruang bermain dan tempat bersosialisasi bagi mereka berakibat anak cenderung menjadi lebih egois, individualis dan tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka. Salah satu terganggunya ruang bermain dan tempat bersosialisasi bagi anak remaja akibat dari banjir rob (BKKBN, 2012, ¶10).

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut tentu saja akan menambah buruk gangguan psikologis bagi anak dan akan mengganggu proses tumbuh kembang akibat rob yang melanda di Kelurahan Bandarharjo Wilayah Semarang Utara. Berdasarkan fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dukungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Remaja di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara”

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup dan lain-lain (Aziz, 2008, hlm. 25)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini tentang dukungan keluarga terhadap perkembangan psikologi: konsep diri pada anak remaja di wilayah banjir rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. Bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian secara lengkap yang disajikan dalam tabel berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah disusun.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dibagi menjadi 4 :

- a. Dukungan instrumental

Tabel 1 distribusi frekuensi dukungan instrumental

Variabel	Mean	Median	Modus	Sd	Sum
Dukungan instrumental	22,91	23	24	3,898	2039

Dukungan instrumental di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara bahwa hasil penghitungan statistik tentang dukungan instrumental diperoleh mean sebesar 22,91 < 20,00 sehingga dukungan keluarga kategori baik

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan keluarga tentang dukungan instrumental anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara sebagian besar mempunyai kategori baik dengan nilai mean 22,91 dapat dilihat pada pernyataan membatasi anak ketika pergi bermain bersama teman-teman menjawab sering 48,3% dan menjawab tidak pernah 4,5%.

Menurut Friedmen (1998, dalam setiadi, 2008, hlm 23) bahwa orang tua wajib memberikan dukungan instrumental karena keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Contoh: keluarga menyediakan tempat belajar di rumah, keluarga memberikan uang jajan cukup sesuai dengan kebutuhan remaja seperti motor atau sepeda sebagai alat transportasi untuk pergi ke sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tentang dukungan instrumental di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong baik,

- b. Dukungan informasional

Tabel.2 distribusi frekuensi dukungan informasional

Variabel	Mean	Median	Modus	Sd	Sum
Dukungan informasional	31,74	31	30	3,642	2825

Dukungan informasional di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara bahwa hasil penghitungan statistik tentang dukungan informasi diperoleh nilai mean 31,74 > 20,00 sehingga dukungan keluarga kategori baik

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan keluarga tentang dukungan informasional di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara mempunyai kategori baik dengan nilai mean 31,74 dapat dilihat pada pernyataan memberi gambaran tentang dampak kenakalan anak remaja saat ini menjawab sering 70,8% dan menjawab tidak pernah 0%.

Menurut Friedmen (1998, dalam Setiadi, 2008, hlm. 22) bahwa orang tua wajib memberikan dukungan informasi karena keluarga berfungsi sebagai sebuah penyebar informasi buat anaknya, contoh: memberikan informasi akibat dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, memberi nasehat ketika nak sedang membolos sekolah, menyarankan agar tidak melakukan tindakan kriminal atau pencurian dengan alasan apapun.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tentang dukunga informasional di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong baik.

c. Dukungan penilaian

Tabel.3 distribusi frekuensi dukungan penilaian

Variable	Mean	Median	Modus	Sd	Sum
Dukungan penilaian	31,85	32	34	3,524	2835

Dukungan penilaian di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara hasil penghitungan statistik tentang dukungan penilaian diperoleh nilai mean sebesar 31.85 > 20,00 sehingga dukungan keluarga kategori baik.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan keluarga tentang dukungan penilaian di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara sebagian besar mempunyai kategori baik dengan nilai mean 31,85 dapat dilihat pada pernyataan membiasakan anak menjaga kebersihan setelah beraktifitas di luar rumah saat rob datang menjawab sering 79,8% dan menjawab tidak pernah 1,1%.

Menurut Friedmen (1998, dalam Setiadi, 2003, hal.93) dukungan peilaian adalah keluarga bertindak sebagai umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga. Contoh: memberikan bimbingan saat melakukan kesalahan, menemani remaja saat merenung sendiri, keluarga menyarankan agar tidak melakukan perkelahian dengan teman bila sedang ada masalah dan menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan, memberikan saran kepada remaja untuk selalu berfikir positif

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tentang dukungan penilaian di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong baik.

d. Dukungan emosional

Tabel.4 distribusi frekuensi dukungan emosional

Variabel	Mean	Median	Modus	Sd	Sum
Dukungan emosional	20,07	19	15	4,979	1789

Dukungan emosional di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara hasil perhitungan statistik tentang dukungan emosional diperoleh nilai mean sebesar 20,07 < 20,00 sehingga dukungan keluarga kategori baik.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan keluarga tentang dukungan emosional di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara sebagian besar mempunyai kategori buruk dengan nilai mean 20,07 dapat dilihat pada pernyataan pernah berbicara kasar pada orang tua menjawab sering 30,3% dan menjawab sering sekali 14,6%.

Menurut Friedmen (1998, dalam setiadi, 2008, hlm 23) bahwa keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan peulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Contoh: memberikan perhatian yang berlebihan pada remaja saat mereka menghadapi masalah mendengarkan keluh kesah remaja saat menghadapi masalah, menjadi tempat curahat bagi remaja pada saat sedang susah atau senang

memberikan kepercayaan kepada remaja untuk memillih kegiatan apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa dukunga keluarga tentang dukunga emosional di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong buruk.

Konsep diri

Konsep diri dibagi menjadi 5 yaitu:

a. Harga diri

Tabel 5 distribusi frekuensi harga diri

Harga Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	46,9
Buruk	43	53,1
Total	81	100

Harga diri anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara di dapatkan hasil bahwa diketahui frekuensi harga diri baik yaitu 48 (43,2 %) , sedangkan frekuensi harga diri buruk yaitu 50 (56,8%).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa harga diri pada anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara memiliki kategori buruk 53,1% dapat dilihat pada pernyataan saya merasa nyaman dengan diri saya sebagian besar menjawab tidak pernah 44,4% dan menjawab selalu 6,2%.

Hasil tersebut dapat dimungkinkan anak remaja tidak nyaman dengan kondisi lingkungan yang berbeda di sekitar mereka.Hal ini sependapat dengan Sunaryo (2004, hlm. 33) yang mengatakan bahwa individu tidak puas dengan hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai denga ideal diri, harga diri, dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Harga diri akan menjadi negatif jika anak remaja tidak puas terhadap tubuh mereka dimasa pubetas.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri anak remaja tentang harga diri di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong buruk.

b. Identitas diri

Tabel 6 distribusi frekuensi identitas diri

Harga Diri	Frekuensi	Persentase
------------	-----------	------------

		(%)
Baik	39	48,1
Buruk	42	51,9
Total	81	100

Identitas diri anak ramaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara di dapatkan hasil frekuensi identitas diri baik yaitu 40 (46,5%), sedangkan frekuensi harga diri buruk 41 (53,4%).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ideal diri pada anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara memiliki kategori buruk 51,9% dapat dilihat pada pernyataan saya mampu bersosialisasi dengan orang lain sebagian besar menjawab kadang 43,2% dan menjawab tidak pernah 18,5%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sunaryo (2004, hal. 33) yang mengemukakan bahwa kesadaran diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian, sebagai sintesis semua aspek konsep diri dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Jika mereka mengalami suatu tekanan dari teman sebaya atau tekanan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri anak remaja tentang identitas diri di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong buruk.

c. Ideal diri

Tabel 7 distribusi frekuensi ideal diri

Ideal Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	77	95,1
Buruk	4	4,9
Total	81	100

Ideal diri anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara di dapatkan hasil frekuensi ideal diri baik yaitu 77 (96,7%) sedangkan frekuensi ideal diri buruk 4 (3,4%).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ideal diri pada anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara memiliki kategori baik 95,1% dapat dilihat pada pernyataan saya mempunyai keinginan yang bisa lebih baik dengan keadaan seperti ini sebagian besar menjawab selalu 51,9% dan menjawab tidak pernah 2,5%

Hasil ini sependapat dengan Suliswati, et al.,(2005,hlm.92) yang mengemukakan bahwa pada usia remaja ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua. Remaja cenderung menetapkan tujuan yang sesuai dengan kemampuannya, kultur, realita, menghindari kegagalan dan rasa cemas. Tetapi sebagian remaja akan merasa susah untuk melakukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri anak remaja tentang ideal diri di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong baik.

d. Citra diri

Tabel 8 distribusi frekuensi citra diri

Citra Diri	Total nilai	Prosentase
Baik	40	49,4
Buruk	41	50,6
Jumlah	81	100

Citra diri anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara di dapatkan hasil frekuensi citra diri baik 37 (50,0%) sedangkan frekuensi citra diri buruk 44 (50,0%).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa citra diri pada anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara memiliki kategori buruk 50,6% dapat dilihat pada pernyataan saya merasa tidak puas dengan penampilan bentuk tubuh sebagian besar menjawab kadang 40,7% dan sebagian kecil menjawab selalu 9,9%.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari gross (1984, dalam Santrock, 2003, hal. 93) persepsi remaja mengenai tubuh dan penampilan mereka. Pada umumnya remaja putri lebih kurang puas dengan tubuh mereka karena lemak tubuhnya meningkat sehingga menimbulkan citra tubuh yang negatif. Sedangkan remaj putra lebih puas dengan masa pubertasnya karena masa otot laki-laki mulai meningkat. Remaja perempuan cenderung semakin tidak puas dengan bentuk tubuh mereka sering berkembang melalui pubertas, sedangkan anal laki-laki semakin puas.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri anak remaja tentang citra diri di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong buruk.

e. Peran diri

Tabel 9 distribusi frekuensi peran diri

Peran Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	77	95,1
Buruk	4	4,9
Total	81	100

Peran diri anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara dapat diketahui frekuensi peran diri baik 74 (88,6%) sedangkan frekuensi peran diri buruk 7(11,3%).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa peran diri pada anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara memiliki kategori baik 95,1% dapat dilihat pada pernyataan saya masih menjalankan peran seperti biasa di dalam keluarga sebagian besar menjawab sering 48,2% dan sebagian kecil menjawab pernah 1,2%.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Sunaryo (2004, hlm. 33) pola perilaku, sikap, nilai, dan aspirasi anak remaja yang diharapkan anak remaja berdasarkan posisinya di masyarakat. Remaja biasanya merasa dirinya dimasyarakat kurang di perhatikan makanya peran diri sangat penting.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri anak remaja tentang peran diri di wilayah Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara tergolong baik.

Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri

tabel 10 dukungan keluarga terhadap konsep diri

Variabel	Baik	Buruk	Total	P value
Dukungan Keluarga	46 (51,6%)	43 (48,4%)	89	0,002
Konsep Diri	50 (61,7%)	31 (38,2%)	81	0,002

Dukungan keluarga dan konsep diri di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara bahwa frekuensi dukungan keluarga baik 46, buruk 43, sedangkan konsep diri baik 50, buruk 31 dengan p value 0,002. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan konsep diri saling berkaitan dikarenakan dukungan keluarga dan konsep diri di Kelurahan Bandarharjo baik.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dukungan keluarga terhadap perkembangan psikologi: konsep diri anak remaja di wilayah banjir rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga pada anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara dari hasil penelitian anak remaja yang mendapat dukungan keluarga baik sebesar 51,6% dan dukungan keluarga buruk sebesar 48,4%
2. Konsep diri anak remaja di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara dilihat pada harga diri dikategorikan buruk 53,1% sedangkan identitas diri dikategorikan buruk 51,9%. Ideal diri dikategorikan baik 95,1%, citra diri dikategorikan buruk 50,6% sedangkan peran diri dikategorikan baik 95,1%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri anak remaja di wilayah rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara di peroleh dengan p value 0,002.

Daftar Pustaka

Achjar. (2010). *Asuhan keperawatan keluarga*. Jakarta : CV Sagung Seto

Anis, Sulistiya. (2010). *Perencanaan penanggulangan banjir rob di daerah Kelurahan Bandarharjo Semarang*. [http://eprints.undip.ac.id/33777/5/1601 chapter 1.pdf](http://eprints.undip.ac.id/33777/5/1601%20chapter%201.pdf) dikutip pada tanggal 11 desember 2013

Anita, Sari. (2013). *Deskripsi tentang bully pada remaja di SMP Setia Budhi Semarang berdasarkan dukungan keluarga*. Di peroleh tanggal 20 desember 2013

Bkkbn. (2012). Fenomena kenakalan remaja indonesia. <http://ntb.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=673&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897> diperoleh tanggal 10 desember 2012

BNPB. (2013). *Data kejadian bencana banjir dalam satu bulan terakhir*. <http://geospasial.bnpb.go.id/pantauanbencana/data/databanjir.php> diperoleh tanggal 1 Desember 2013

Departemen Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Medik (Depkesn RI). (2000). *Keperawatan Jiwa : teori dan tindakan keperawatan*. Jakarta: Departemen kesehatan

Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.

Friedman, Marilyn M. (1998). *Keperawatan keluarga : teori dan praktek*. Edisi 3. Jalarta : EGC

Gry. (2012). *Beri kami ruang publik dan rasa aman*. <http://www.inioke.com/Berita/1816-Lebaran-Unyu.html> diperoleh tanggal 1 Desember 2013

Gunarsa, S.D.,& Gunarsa Y.D.,(2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Hidayat, A. Aziz, Alimul. (2007). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.

